

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani menggunakan media fisik untuk mengembangkan kesejahteraan total setiap orang. Karakteristik pendidikan jasmani seperti ini tidak terdapat pada mata pelajaran lain, karena hasil pendidikan dari pengalaman belajar fisik tidak terbatas hanya pada perkembangan tubuh saja.

Dalam proses pendidikan jasmani di sekolah peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif, serta mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dengan kesegaran jasmani yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik pula pada peserta didik untuk dapat meningkatkan belajarnya. Dengan demikian, peserta didik akan mudah menerima setiap materi yang diberikan oleh guru.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani yang meliputi berbagai aktivitas jasmani dan olahraga hanya sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Secara rinci tujuan pendidikan terdapat dalam UU No.20 Th. 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu tujuan

pendidikan jasmani juga bertujuan untuk untuk mengembangkan potensi dalam diri anak baik dari segi jasmaniah maupun rohaniah Nugroho (2020).

Alat untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dalam prosesnya di wujudkan dalam dua bentuk kegiatan belajar mengajar yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di sekolah yang pengalokasian waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Sedangkan ekstrakurikuler yang kegiatannya dilakukan di luar jam belajar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang perlu dicapai peserta didik dalam masing-masing mata pelajaran.

Permendiknas no 22 tahun 2006 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan diluar stuktur yang pada umumnya merupakan program pilihan. Sedangkan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir sekolah.

Sekolah harus mampu memberi wadah kepada peserta didik dan mengatur segala kegiatan-kegiatan yang berada di dalam lingkungan sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang diikuti oleh peserta didik untuk menambah wawasan, pengetahuan, kemampuan termasuk untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan sesuai dengan potensi peserta didik.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tentunya harus di dukung dengan minat dan motivasi yang baik. Menurut Gunarsa (2008) motivasi merupakan suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan sesuatu hal atau menampilkan sesuatu perilaku tertentu”. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya sekedar ikut melaksanakan namun juga mampu mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan

motivasi mereka. Motivasi berperan besar untuk mendorong peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas, termasuk motivasi keterlibatan dalam ekstrakurikuler. Tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang maka dia tidak akan tertarik untuk melakukan apapun. Motivasi ini yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal dengan kesadaran sendiri bahkan memacu dirinya untuk berprestasi. Dengan demikian, peserta didik sangat membutuhkan motivasi yang memacu dirinya untuk berprestasi dalam bidang yang diminatinya.

Sebagai salah satu sekolah di Kintamani yang memiliki wadah ekstrakurikuler bagi peserta didiknya, SMA Negeri 1 Kintamani juga memberi kesempatan kepada peserta didiknya untuk terlibat dalam ekstrakurikuler bola basket bagi yang memiliki minat dibidang tersebut. Minat dan kegemaran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket dipengaruhi oleh adanya motivasi. Aspek motivasi memegang peran dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu dan pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler sangat beragam, antara lain kegiatan kerohanian, olahraga, seni, pramuka, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, bahwa tahun-tahun sebelumnya terdapat banyak peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket dengan prestasi yang signifikan juga. Sedangkan untuk saat ini hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 1 Kintamani menunjukkan

bahwa saat ini terdapat 25 peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler bola basket. Jumlah tersebut memang cukup banyak untuk jenis olahraga. Ketersediaan fasilitas yang disediakan dan adanya pendampingan yang diberikan oleh pelatih yang disediakan sekolah, serta program latihan yang dilakukan secara rutin tentu akan mempengaruhi kualitas ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kintamani. Namun, SMA Negeri 1 Kintamani belum menunjukkan ketercapaian prestasi yang optimal. Memang ada beberapa gelar juara yang berhasil diraih oleh ekstrakurikuler bola basket SMA Negeri 1 Kintamani salah satunya pada ajang kejuaraan PORSENIJAR Kabupaten Bangli Tahun 2018, tetapi hasil tersebut belum menunjukkan ketercapaian yang optimal jika dibandingkan dengan kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan baik kabupaten maupun provinsi. Selain itu, sebagian peserta ekstrakurikuler ini juga memiliki kecenderungan kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian tentang motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikuatkan oleh penelitian terdahulu diantaranya, (1) Edy Purnomo dkk (2016), dengan judul survei motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP N 21 Pontianak. (2) Wahyudi dkk (2020), dengan judul motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di smp negeri 9 pekanbaru. (3) Nunuk Hariyati dkk (2018), dengan judul motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di smp negeri 46 surabaya. Latar belakang diatas menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah program ekstrakurikuler ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya fasilitas, program latihan, pelatih, serta motivasi siswa. Dari sekian banyak faktor yang ada, penulis melakukan penelitian mengenai motivasi peserta didik yang mungkin menjadi salah

satu penyebab kurang optimalnya kegiatan dan pencapaian ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Kintamani.

Maka dalam hal ini penulis bermaksud untuk membuat penelitian dengan judul “Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Negeri 1 Kintamani Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini diharapkan dapat menggali masalah yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket dan menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga akan tercipta ekstrakurikuler bola basket sesuai dengan harapan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di peroleh beberapa masalah sebagai berikut:

1. Prestasi ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Kintamani belum maksimal.
2. Intensitas kehadiran peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Kintamani kurang konsisten.
3. Peserta didik memiliki kecenderungan kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket.
4. Rendahnya Motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Kintamani.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, sesungguhnya banyak masalah dalam kegiatan ekstrakurikuler yang layak dibahas. Penelitian ini terbatas pada motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Kintamani.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah; “Bagaimana motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Kintamani tahun pelajaran 2020/2021?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Kintamani tahun pelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam mengembangkan motivasi peserta didik pada ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Kintamani tahun pelajaran 2020/2021.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Membantu meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Kintamani tahun pelajaran 2020/2021.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan masukan bagi pemegang kebijakan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Kintamani dalam rangka pengembangan perencanaan program dan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler bola basket.

c. Bagi sekolah

Membantu sekolah dalam meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para peserta didik sehingga diharapkan dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah.

d. Bagi penulis

Memberikan pengalaman bagi penulis dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam melakukan pembelajaran dan dapat lebih memahami dan menguasai manajemen penelitian serta prosedurnya, sekaligus merupakan syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.